

---

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TABEL PERKALIAN PINTAR (TAKALINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III DI LINGKUNGAN RW 08 DESA PERBUTULAN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON**

Sri Indria Ningrum<sup>1</sup>, Patimah<sup>2</sup>, dan Idah Faridah Laily<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

<sup>1,2,3</sup> **IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**

sri.indriningeum@gmail.com<sup>1</sup>, [patimahwardono@gmail.com](mailto:patimahwardono@gmail.com)<sup>2</sup>, [idahfaridahlaily@gmail.com](mailto:idahfaridahlaily@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana pengaruh penggunaan media tabel perkalian pintar (takalintar) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 di rw 08 desa perbutulan kecamatan sumber kabupaten Cirebon dan berdasarkan permasalahan yang terjadi disekolah yaitu peserta kesulitan dalam mengoperasikan perkalian sehingga guru harus berulang kali menyamapaikan materi tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media tabel perkalian pintar (takalintr) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di rw 08 desa perbutulan kecamatan sumber kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-eksperimen dan desain penelitian ini adalah one grup pretest-posttest* desain. Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, lembar tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa 1) proses pembelajaran menggunakan media tabel perkalian pintar (takalintar) 2) hasil belajar matematika menggunakan media takalintar 3) pengaruh penggunaan media takalintar terhadap hasil belajar matematika. . Hasil analisis observasi penggunaan media takalintar rata-rata hasil observasi adalah, dengan prosentase 87% prosentase tersebut berada pada keterangan sangat baik. Hasil analisis tes hasil belajar matematika adalah Hasil belajar siswa dari 10 responden, dengan jumlah tes essay 10 item, dengan perolehan rata-rata jawaban hasil pretest dengan perolehan rata-rata 58%, median sebesar 60%, dan mode didapat 60%. Hasil posttest dengan perolehan jawaban rata-rata 76%, median 75% dan mode di dapat 70%. Maka dari hasil di atas menunjukan jumlah siswa pretest dan posttest dengan responden sebanyak 10 siswa missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Hasil analisis pengaruh penggunaan media takalintar terhadap hasil belajar mtentika pada siswa klas III dilingkungan rw 08 Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifkn sebesar 0.05 dan nilai  $t_{hitung} = 4,775 > t_{tabel} = 1,8596$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, dengan demikian terdapat pengaruh media tabel perkalian pintar (TAKALINTR) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di Lingkungan rw 08 Desa Perbutulan Kcamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

**Kata Kunci : Media, Takalintar, Hasil Belajar**

**ABSTRACT**

This research is motivated by how the influence of the use of smart multiplication table media (takalintar) on mathematics learning outcomes in grade 3 students in rw 08 Desa perutulan, Sumber District, Cirebon district and based on problems that occur at school, namely participants have difficulty operating multiplication so that the teacher must repeatedly deliver the material. the. The purpose of this study was to determine how

the influence of the smart multiplication table media (takalintr) on mathematics learning outcomes in grade III students in rw 08 desa perutulan source district, Cirebon district. This type of research is pre-experimental research and the design of this research is one group pretest-posttest design. The research instruments used were observation techniques, test sheets and documentation. Based on the data analysis, it was concluded that 1) the learning process used smart multiplication table media (takalintar) 2) mathematics learning outcomes using takalintar media 3) the effect of using takalintar media on mathematics learning outcomes. The results of the analysis of the observations of the use of takalintar media mean that the results of the observations are, with a percentage of 87% this percentage is in very good information The results of the analysis of the mathematics learning outcomes test are the student learning outcomes of 10 respondents, with a total of 10 item essay tests, with the average acquisition of pretest results with an average acquisition of 58%, a median of 60%, and 60% of mode. The results of the posttest with an average answer acquisition of 76%, median 75% and mode of obtaining 70%. So the results above show that the number of students in the pretest and posttest with respondents as many as 10 students missing 0 indicates that the missing data is zero, thus there is no data that has not been processed. The results of the analysis of the effect of using takalintar media on learning outcomes in class III students in the environment of rw 08, Perbutulan Village, Sumber District, Cirebon Regency, are based on the results of hypothesis testing, a significant value of 0.05 and  $t_{count} = 4.775 > t_{table} = 1,8596$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accept, thus there is the influence of the smart multiplication table media (TAKALINTR) on mathematics learning outcomes in class III students in the environment of rw 08, Perbutulan Village, Sumber District, Cirebon Regency.

**Keywords:** Media, Takalintar, Learning Outcomes

**Articel Received:** 26/12/2020; **Accepted:** 09/04/2021

**How to cite:** Ningrum, S.I., Patimah, Laily, I.F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III di Lingkungan Rw 08 Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), halaman 192-211

---

## **A. PENDAHULUAN**

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan yang diminatinya. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk membantu peserta didiknya agar mudah memahami mata pelajaran yang akan diterimanya Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkadang monoton sehingga membuat peserta didik merasakan bosan. Oleh karena itu sangat penting menggunakan media dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan yang dihadapi di sekolah masih banyak guru yang kurang menyadari pentingnya menggunakan media pembelajaran di sekolah. Terbukti masih ada beberapa guru yang mengajarkan perkalian dengan menambah-nambhkan angka, sehingga ketika ada perkalian yang di kali dengan perkalian ratusan siswa akan menambahkan anngka sampai dengan jumlah yang di kalinya. Masalah tersebut pada saat proses pembelajaran matematika materi perkalian yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah dan tempat bermain.

Salah satu cara agar proses pembelajaran menyenangkan dan dapat membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada tema perkalian yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah dan tempat bermain, buku ajar dan model yang telah disediakan di sekolah harus tetap digunakan karena itu membantu pemahaman siswa dan menjadi bahan ajar untuk guru tetapi guru juga harus memiliki ketrampilan, agar proses pembelajaran itu dapat menyenangkan dan siswa aktif pada saat proses pembelajaran sehingga kelas pun menjadi hidup. Maka dari itu ketrampilan sangatlah penting. Dengan adanya ketrampilan bisa menghasilkan sebuah media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan adalah bagaimana pengaruh media tabel perkalian pintar (TAKALINTR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 di Rw 08 Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon? dan permasalahan yang peneliti temukan juga yang terjadi di lapangan yaitu peserta didik masih kurang memahami operasi hitung perkalian, sehingga guru harus berulang kali menyampaikan materi tersebut.

Untuk memecahkan masalah diatas dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di lingkungan rw 08 desa perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon agar membantu proses pembelajaran siswa memahami materi perkalian yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah dan tempat bermain.

Media TAKALINTAR merupakan media dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengoperasikan perkalian dengan cara penjumlahan. Sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan operasi penghitungan

perkalian. Dengan adanya media TAKALINTAR ini siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menciptakan dampak positif pada pembelajaran siswa (Harina, 2019)

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam menghitung perkalian dan memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di lingkungan rw 08 desa perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon agar proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi perkalian yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah dan tempat bermain.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وساطة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Gerlach & Ely (1971). mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2016, Utami 2019)

Dalam pendidikan, media berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan

memenuhi kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Media pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dengan komponen lain dalam kegiatan pembelajaran. Media termasuk alat peraga yang akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan anak (Andrijati 2014). Media benda konkret merupakan faktor yang penting untuk membawa siswa ke pembelajaran yang lebih nyata dan akan menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik. Selain itu penggunaan media benda konkret juga akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil dari proses pembelajaran dikenal dengan hasil belajar. Menurut Sudjana & Rivai (2011:3) hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Ambaryani, 2017, Asriningtyas, 2018)

Agar mata pelajaran matematika tidak terasa membosankan maka guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menyajikan materi dengan cara yang berbeda seperti menggunakan media dan model pembelajaran, dan meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaiki proses belajar mengajar melalui pemanfaatan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) (Rahmawati, 2019, Nursetto 2011).

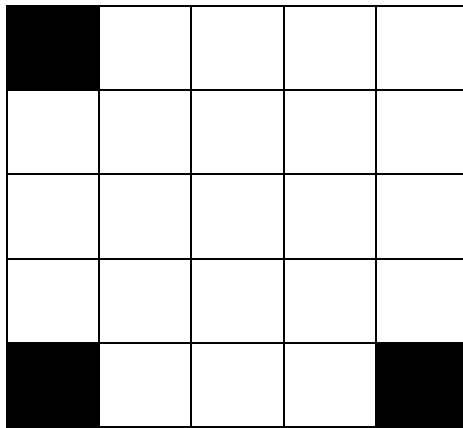
## 2. Media Takalintar

### a. Pengertian Media Takalintar

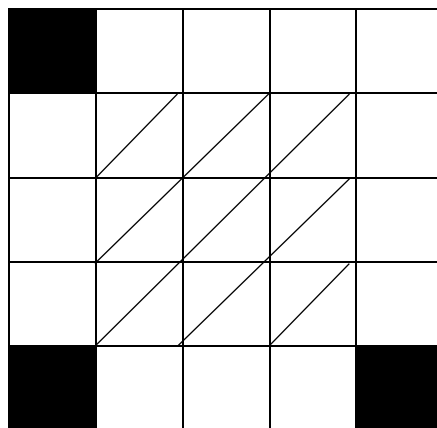
Teknik takalintar merupakan singkatan dari tabel perkalian pintar. Teknik ini merupakan alternatif lain dalam melakukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perkalian selain teknik bersusun pendek dan teknik bersusun panjang. Teknik takalintar, merupakan inovasi yang berkembang dari batang napier. Batang napier, ditemukan oleh seorang bangsawan dari Skotlandia John Napier. Alat perhitungan sederhana berikut ini banyak digunakan pada tahun 1600-an. Alat perhitungan ini dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian (Sobel, 2002, Fauziyyah 2018 dan Addawiyah, 2019).

### b. Cara Penggunaan Media Takalintar

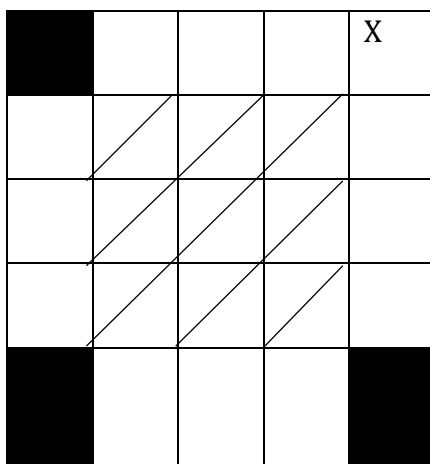
- Buatlah sebuah tabel seperti dibawah ini.



- Setelah itu buatlah garis diagonal pada daerah pengerjaan.



- Lalu buatlah lambang perkalian (×) pada kolom atas sebelah kanan.



- Setelah itu tulislah angka yang di inginkan pada kolom atas dan kanan.  
Contoh:  $23 \times 40$

		2	3	X
				4
				0

- Lalu kerjakanlah dimulai dari  $2 \times 4$ ,  $2 \times 0$ ,  $3 \times 4$ ,  $3 \times 0$ . Setelah hasilnya diketahui masukan pada kolom yang bergaris diagonal.

		2	3	X
				4
		8	0	
		1		0
		2	0	

Tulislah hasil puluhan pada kolom diagonal atas dan satuan pada kolom diagonal yang bawah.

- Setelah daerah pengerjaan sudah dikerjakan semua, jumlahkan hasil tersebut dengan cara menjumlahkan angkanya mengikuti garis/kolom yang sejajar sama dengan angka tersebut.

		2	3	X
				4
		8	0	
		1		0
		2	0	
	9	2	0	

- Cara yang terakhir yaitu, untuk mengetahui hasil akhirnya dilihat dari kolom sebelah kiri yaitu 0920, karena angka nol (0) tidak termasuk dalam hasilnya jadi hanya dituliskan 920. Hasil perkalian dari  $23 \times 40 = 920$ . (Firdaus, 2018)

### c. Kelemahan dan Kelebihan Media Takalintar

Setiap alat peraga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya alat peraga TAKALINTAR. Alat peraga TAKALINTAR memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

#### a) Kelebihan TAKALINTAR

- Memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. Dengan alat peraga TAKALINTAR siswa dengan mudah mengerjakan perkalian sebab dengan TAKALINTAR siswa tidak pusing dengan bilangan simpanan.
- Penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas.
- Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik.
- Memberikan pengalaman yang konkrit sehingga siswa akan lebih mudah memahami, tidak membosankan dan menyenangkan.

#### b) Kelemahan atau kekurangan TAKALINTAR

- Pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama, sebab menggunakan papan atau gabus.
- Siswa tidak akan mengikuti dengan baik, jika guru menjelaskan terlalu cepat (Noviyanti, 2016, Rohmatin, 2019)



### 3. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum mampu menjadi sudah mampu, yang terjadi dalam waktu yang tertentu atau membutuhkan waktu yang lama atau panjang. Perubahan yang terjadi secara relatif bersifat menetap (*Permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang hanya saat ini tampak (*Immediate Behavior*), tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*Potential Behavior*). Dapat didefinisikan beberapa ciri yang merupakan perubahan perilaku belajar, diantaranya:

- a) Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebutuluan.
- b) Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai yang diharapkan (*normative*) atau sesuai kriteria keberhasilan (*criteria of success*). Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukannya dapat diproduksi dan dipergunakan (Syah, 2004).

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap (Purwanto, 2003).

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Faktor internal yaitu dipengaruhi oleh siswanya itu sendiri seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Sedangkan, faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi oleh lingkungan siswa tersebut yaitu kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Indikator hasil belajar menurut (Syah, 1999) sebagai berikut:

No	Ranah	Indikator
1.	Kognitif	
	1. Pengetahuan	➤ Dapat menunjukkan
	2. Pemahaman	➤ Dapat menjelaskan
	3. Aplikasi	➤ Dapat mendefinisikan secara lisan
	4. Analisis	➤ Dapat memberikan contoh

	5. Sintesis 6. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>➤ Dapat menguraikan</li> <li>➤ Dapat mengklasifikasi kan</li> <li>➤ Dapat menghubungkan</li> <li>➤ Dapat menyimpulkan</li> <li>➤ Dapat membuat prinsip umum</li> <li>➤ Dapat menilai berdasarkan kriteria</li> <li>➤ Dapat menghasilkan</li> </ul>
2.	Ranah Afektif 1. Penerimaan (receiving) 2. Penanggapan (responding) 3. Penilaian (Valuing) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menunjukkan sikap menerima dan menolak</li> <li>➤ Kesiediaanberpartisipasi atau terlibat</li> <li>➤ Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>➤ Menganggap indah dan harmonis</li> <li>➤ Mengakui dan meyakini</li> <li>➤ Mengingkari</li> <li>➤ Melembagakan atau meniadakan</li> </ul>
3.	Ranah psikomotor 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menanamkn dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> <li>➤ Mengkoordinasi kan gerak mata,kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>➤ Mengucapkan</li> <li>➤ Membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ul>

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana

yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya. (Oktaviani, 2018, Puspita, 2018)

Pada dasarnya yang dikatakan hasil belajar berupa perolehan tingkah laku yang meliputi: pengamatan, pendengaran, pengenalan, pengertian, perbuatan, ketrampilan, perasaan, minat dan bakat. Dalam dunia pendidikan digunakan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hidayatullah, 2010, Nurhasanah, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seorang sebagai sebab akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kriteria dan secara umum menunjuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-eksperimen*, desain penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest* desain. *one grup pretest-posttest* desain ini adalah pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one grup pretest-posttest* desain.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian One Grup Pretest-Posttest Desain.**

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

(Sugiyono, 2010:11)

Keterangan:

O1 = Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan.

O2 = Tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan merupakan media

Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR).

Populasi sampel dilakukan di Desa Perbutulan, kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di rumah peneliti dengan jumlah siswa usia kelas III yaitu 10 orang. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket ahli media,

ahli bahasa, ahli materi dan tanggapan guru sedangkan data kualitatif diperoleh tanggapan siswa pada saat peneliti melakukan uji coba media pop-up book tersebut.

Teknik pengumpulan data

1. Data mengenai proses pembelajaran menggunakan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada ahli bahasa, ahli media, ahli materi dan tanggapan guru.
2. Data mengenai hasil belajar matematika menggunakan Takalintar dengan menggunakan lembar tes yang telah diberikan kepada ahli bahasa, ahli media, ahli materi dan tanggapan guru.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

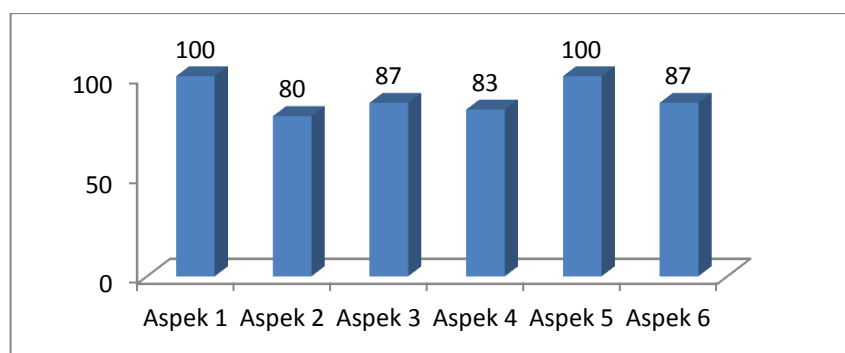
Hasil penelitian penggunaan media takalintar di rw 08, Desa Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, yaitu didapatkan dari data lembar observasi, lembar tes dan SPSS. Berikut adalah hasil peneitin:

##### a. Proses pembelajaran menggunakan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR)

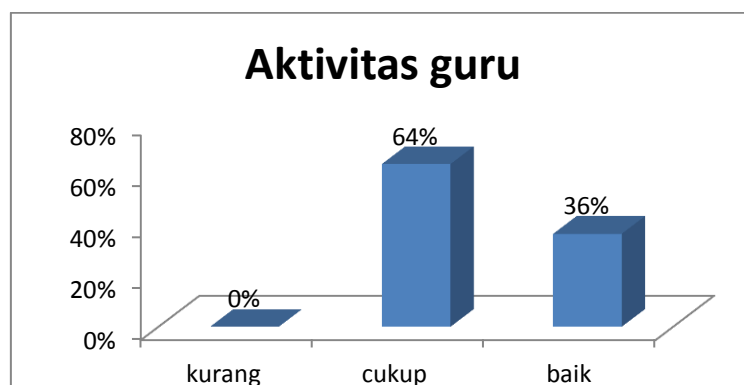
Hasil penelitian penggunaan media takalintar di rw 08, Desa Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupten Cirebon, akan dijelaskan dalam hasil analisis dan observsi, lembar observasi diamati peneliti selama proses pelaksanaan pembelajaran media takalintar berlangsung. Berikut adalah hasil analisis data observasi:

**Tabel 4.8**

##### **Hasil Observasi Siswa Terhadap Penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR)**



Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis data mengenai penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) dari aspek 1 yaitu tentang kehadiran siswa yang mana dari 10 siswa tersebut semuanya hadir. Aspek 2 yaitu tentang keaktifan ketika proses belajar mengajar siswa yang mana 50% siswa tersebut terlibat aktif ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek 3 yaitu tentang proses pembelajaran menggunakan media takalintar yang mana siswa memahami proses pembelajaran menggunakan media takalintar sedangkan sisanya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami cara pemakaiannya. Aspek 4 yaitu tentang berfikir bersama kelompoknya terdapat 50% yang mampu berfikir bersama kelompoknya dan 50% belum mampu berfikir bersama kelompoknya. Aspek 5 yaitu tentang kejujuran, kejujuran disini untuk mengetahui siswa jujur atau tidak dalam mengerjakan soal, dari analisis data diketahui siswa jujur dalam mengerjakan soal. Aspek 6 yaitu tentang siswa mampu berkomunikasi didepan kelas yaitu mampu menyamapaikan pendapat dari hasil kelompok atau diskusi yang telah dilakukannya dari data diatas 50% siswa mampu berkomunikasi didepan kelas dan 50% lagi masih perlu dilatih agar mampu berkomunikasi di depan kelas.

**Tabel 4.9****Aktivitas Guru**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran didalam kelas guru cukup dalam melakukan proses pembelajaran dan baik dalam melakukan proses pembelajaran guru bisa dikatakan baik dan cukup yaitu dinilai dari proses kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup, untuk guru dikatakan baik memperoleh skor 3 dan untuk guru dikatakan cukup memperoleh nilai 2. Jika dilihat pada

tabel 4.9 yang mana mendapatkan prosentasi 64% artinya guru cukup dalam melakukan proses pembelajaran.

Jadi lembar observasi siswa dan guru sebagai alat instrumen penelitian untuk mencari tahu data tentang proses pembelajaran menggunakan media takalintar.

#### b. Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Takalintar

Pengaruh penggunaan media taklinter terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III merupakan hasil akhir dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka penulis menggunakan SPSS Versi 21 untuk menganalisis data dan kemudian penulis menyimpulkan hasilnya dengan uji hipotesis. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Belajar**

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		58.000 0	76.0000
Median		60.0000	75.0000
Mode		60.00	70.00
Minimum		40.00	60.00
Maximum		90.00	90.00
Sum		580.00	760.00

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa yang sesuai dengan pernyataan tabel di atas menunjukkan jumlah hasil *pre test* dapat diketahui rata-rata pretes sebesar 58% menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa yang

diperoleh. Median diperoleh dengan cara mengurutkan semua data yang sama besar dibagi dua. Median atau titik tengah pada tabel di atas sebesar 60%, menunjukkan bahwa 50% sampel rata-rata pretes 60% ke atas, dan 50% 60 sampel lain rata-rata pretes di bawah 60%. Mode didapat 60% sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 40% dan 90%.

Mean atau rata-rata Posttest sebesar 76%. Median diperoleh dengan cara mengurutkan semua data yang sama besar dibagi dua. Median atau titik tengah pada tabel di atas sebesar 75%, menunjukkan bahwa 50% sampel rata-rata Posttest 75% ke atas, dan 50% sampel lain rata-rata Posttest di bawah 75%. Mode didapat 70% sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 60 %dan 90%.

### c. Pengaruh Penggunaan Media Takalintar Terhadap Hasil Belajar Matematika

**Tabel 4.17**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.818	18.465		-.640	.540
	Penggunaan Media Takalintar	5.455	1.142	.860	4.775	.001
a. Dependent Variable: Hasil belajar						

Hasil analisis dilihat bahwa Penggunaan Media Takalintar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,775 > 1, 8596. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat Pengaruh Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTR) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan Rw 08 Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaa penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR). Berdasarkan perhitungan hasil observasi dari 10 responden, berdasarkan tabel 4.7 hasil observasi penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKLINTAR) di atas, berdasarkan tabel 4.7 hasil obervasi pelaksanaan penggunaan media takalintar di atas, didapatkan 10 siswa dengan kriteria sangat baik pada aspek kehadiran. Aspek keaktifkan terdapat 5 siswa dengan kriteria sangat baik, 4 siswa dengan kriteria cukup, dan 1 siswa dengan kriteria kurang. Aspek proses pembelajaran menggunakan media takalintar terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik, dan 4 siswa dengan kriteria baik. Aspek berfikir bersama dengan kelompok terdapat 5 siswa dengan kriteria sangat baik dan 5 siswa dengan kriteria cukup. Aspek kejujuran terdapat 10 siswa dengan kriteria sangat baik. Aspek kemampuan berkomunikasi terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik dan 4 siswa dengan kriteia cukup. Ratarata hasil observasi adalah, dengan prosentase 87% prosentase tersebut berada pada keterangan sangat baik.
2. Hasil belajar siswa dari 10 responden, dengan jumlah tes essay 10 item, dengan perolehan rata-rata jawaban hasil pretest dengan perolehan rata-rata 58%, median sebesar 60%, dan mode didapat 60%. Hasil posttest dengan perolehan jawaban rata-rata 76%, median 75% dan mode di dapat 70%. Maka dari hasil di atas menunjukkan jumlah siswa pretest dan posttest dengan responden sebanyak 10 siswa missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses.
3. Pengaruh penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dioeroleh nilai signifikan sebesar 0.05 dan nilai thitung = 4,775 > ttabel = 1, 8596 maka H0 ditolak dan Ha di terima, dengan demikian terdapat pengaruh media tabel 64 perkalian pintar (TAKALINTR) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di Lingkungan RW 08 Desa Perbutulan Kcamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Terimakasih kepada para ahli yaitu ahli media, bahasa, materi, tanggapan guru dan siswa usia kela III di Desa Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yang telah berkesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti



dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan peneliti.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Harina, D., Monawati, M., & Nurmasyitah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas Iv Sdn 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/13338>

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahmawati, Y. D. (2019, November). Pembelajaran Media Takalintar Berbantuan Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 477 485).

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/62>

Firdaus, F. M. (2018). Pengaruh Teknik Takalintar terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 445-454. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3\\_13](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3_13)

Handayani, A. F. (2019). *Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec. Raman Utara* (Doctoral dissertation IAIN Metro).

<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/586/>

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Purwanto, M. N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Hiadaytullah, S. (2011). Upaya meningkatkan belajar siswa melalui strtegi pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada konsep hidrokarbon: penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) di Madrasah Aliyah Annajah Pettukangan selatan Jakarta.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2539/1/SYARIF%20HI DAYATULLAH-FITK.pdf>

Fauziah, U. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dengan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Kelas III Sdn Prawit 1. *Karya Ilmiah Mahasiswa Progd Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*, 2(2).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Utami, R. D. (2019). *PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DENGAN MEDIA PAPAN TAKALINTAR (TABEL KALI PINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1345>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264>.

Ambaryani, A., & Airlanda, G. S. (2017). Pengembangan media komik untuk efektifitas dan meningkatkan hasil belajar kognitif materi perubahan lingkungan fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(1), 19-28.

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/3853>.

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.

<http://103.97.100.145/index.php/JPMat/article/view/3354>

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999), hlm. 214-216

Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.m

<https://www.neliti.com/publications/278118/penerapan-model-pembelajaran-discovery-learning-untuk-meningkatkan-kemampuan-ber>

Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek/ Jurnal Sains & Teknologi*, 1(1), 120-125.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/view/416>

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706>.

Noviyanti, M. Pengaruh Media Takalintar Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 Sd Negeri 1 Sidaresmi.

<http://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/786>

Rohmatin, I. (2019). *Penerapan Metode Jarimatika Dan Media Takalintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Matematika Siswa Kelas Iii Di Sdn Modongan Sooko Mojokerto* (Doctoral Dissertation, Universitas Pesantren Tinggi Darul'ulum). <http://Eprints.Unipdu.Ac.Id/Id/Eprint/1619>

Addawiyah, N. R. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Takalintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Pada Materi Perkalian.  
[http://digilib.unusa.ac.id/data\\_pustaka-22554.html](http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-22554.html)